

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI
TUKAR DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN(IHSG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

SERTIANA SHARCEH BARROS PEREIRA
2012210552

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

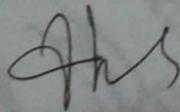
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sertiana Sarceh Barros Pereira
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang (NTT), 21 September 1992
N.I.M : 2012210552
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

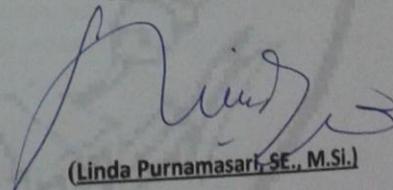
Tanggal : 26 Oktober 2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

Co. Dosen Pembimbing

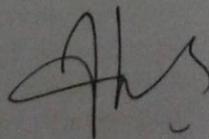
Tanggal : 26 Oktober 2016



(Linda Purnamasari, SE., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 26 Oktober 2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE EFFECTS OF INFLATION, INTEREST RATE AND ON EXCHANGE RATE THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEKS

Sertiana Sharceh Barros Pereira
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2012210552@students.perbanas.ac.id
Jalan asten kuanino blok brawijaya RT 025 No 03

Muazaroh
STIE Perbanas Surabaya
Email : muaz@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRAK

The macro economics factors have impact on stock exchange market. ability of inverstor in understanding and predicing the future economics factor is use for the investment desecision. The result show that inflation anda Bi rate did not influence the stock price indeks, while exchange rate significantly influence the stock price Index. The result have impact that investor should consides exchange rate when investing in stock market.

Keywords : inflation, interest rate, exchange rate and composite stock price index

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi penting yaitu pertama sebagai sarana pendanaan atau sebagai sarana bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi,

reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan. Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga

saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (*investor*). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktifitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu biasanya akan berdampak pada anggapan pesimis mengenai prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang terkena dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI. Tingkat suku bunga SBI juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah bahwa suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham. Terdapat alternatif investasi lain yang juga dapat mempengaruhi transaksi saham di

bursa efek, yakni investasi pada valuta asing dalam hal ini adalah dollar (USD). Jika saat nilai tukar dollar sedang melemah terhadap rupiah dan dapat diprediksikan akan kembali menguat di masa mendatang, dan juga ketika alternatif investasi lain dirasa kurang menjanjikan, maka investor mungkin cenderung akan menginvestasikan dananya ke dalam bentuk mata uang dollar dengan harapan ketika kurs dollar terhadap rupiah kembali meningkat dia akan menjualnya kembali ke dalam bentuk mata uang rupiah, sehingga dia memperoleh *gain* dari selisih kurs. Di samping sebagai alternatif investasi, pergerakan mata uang tersebut juga berdampak pada perdagangan ekspor impor barang dan jasa yang berkaitan dengan perusahaan emiten dan akan berdampak pada aktivitas pasar modal dan akan berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham di BEI. Secara garis besar ada tiga faktor yang sangat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham yaitu : faktor domestik, faktor asing dan faktor aliran modal ke Indonesia. Faktor domestik merupakan faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar rupiah. Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Krisis ekonomi yang bermula dari krisis moneter menimbulkan pengaruh pada nilai tukar uang lokal dengan valuta asing, terutama pada perusahaan – perusahaan yang terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional. Inflasi merupakan perubahan harga secara agregat. Apabila tingkat inflasi semakin naik,

maka tingkat indeks harga saham akan semakin turun, hal ini dikarenakan naiknya tingkat inflasi, maka keuntungan perusahaan akan berkurang, sehingga para investor tidak mau berinvestasi, hal ini menyebabkan indeks harga saham akan semakin turun.

KARANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Indek Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Menurut Sadwiji Widodoatmojo (1996:189), indeks harga saham adalah ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator untuk memantau pergerakan harga seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. IHSG memperdagangkan saham-saham biasa dan saham preferen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Robert Ang (1997:14.6), IHSG merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain”.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya itu umum dan terus-menerus. Menurut Muana Nanga (2001 : 251) inflasi dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :

a) **Inflasi Sedang (*Moderate Inflation*)** Kondisi ini ditandai dengan kenaikan laju inflasi yang lambat dan waktu yang relatif lama.

b) **Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)** Kondisi ini ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau bahkan triple digit) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan yang lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat daripada inflasi yang merayap.

c) **Inflasi Tinggi (*hyper inflation*)** Merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga - harga naik sampai lima atau enam kali. Akibatnya masyarakat tidak lagi punya keinginan untuk menyimpan uang karena nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang.

Suku Bunga SBI

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Miller, RL dan Vanhoose, mengataka bahwa suku bunga adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang,

yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Menurut ekonom Indonesia, Sunariyah, suku bunga adalah nilai dari pinjaman yang dinyatakan sebagai sekian persen dari uang pokok pada tiap waktu yang disepakati. Debitur (peminjam) harus membayar kepada kreditor (pemberi pinjaman) sejumlah uang yang merupakan ukuran harga sumber daya dari pinjaman. Menurut Sunariyah, *suku bunga* mempunyai manfaat bagi masyarakat, yaitu untuk merangsang masyarakat agar mau menyimpan sebagian uangnya pada bank sebagai investasi. Suku bunga juga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

Nilai Tukar Dollar

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Menurut Triyono (2008), kurs (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Menurut Nazir (1988:38) : kurs adalah harga satu satuan mata

uang asing dalam mata uang dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian.

Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Sirait dan D. Siagian (2002: 227), mengemukakan bahwa kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi, dimana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini berarti resiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan return saham. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ellen Rusliati dan Syarah Nurul Fathoni mengatakan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dan akan sangat berdampak pada penurunan return saham. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan harga barang secara umum. Kondisi inflasi akan mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli yang akan

mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan. Sedangkan, pada penelitian Suramaya Suci Kewal mengatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Hipotesis : 1. *Inflasi* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *IHSG*.

Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap IHSG

Suku bunga didefinisikan sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. BI rate merupakan suku bunga bagi sertifikat bank Indonesia (SBI), yang di salurkan kepada bank-bank. SBI rate ini bertujuan untuk menyerap dana sebesar - besarnya dari masyarakat sehingga jumlah uang cash yang beredar di masyarakat menjadi berkurang. Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan (emiten) yang lebih lanjut dapat menurunkan harga saham. Kenaikan ini juga potensial mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya dapat menurunkan harga saham. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal mengatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor mengalihkan dananya ke pasar uang sehingga investasi di bursa efek menurun dan hal ini berpengaruh terhadap harga saham.

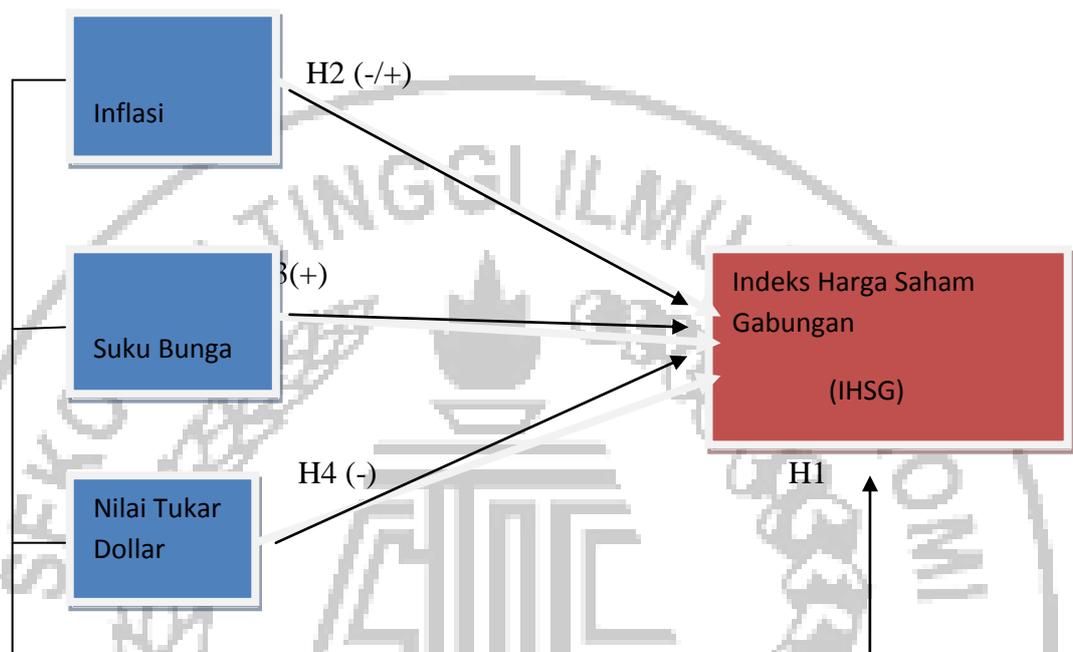
Hopotesis : 2. *Suku bunga SBI* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *IHSG*.

Pengaruh Nilai Tukar Dollar terhadap HIS

Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dollar Amerika akan menguat dan akan menurunkan indeks harga saham gabungan di BEI (Sunariyah, 2006). Hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa efek Indonesia (Robert Ang, 1997). Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI dan mengalihkan investasinya ke dollar Amerika (Jose Rizal, 2007). Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal mengatakan bahwa kurs dollar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin menguatnya nilai rupiah terhadap dollar maka akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya jika nilai rupiah melemah maka akan menurunkan harga saham.

Hipotesis : 3. *Nilai Tukar Dollar* berpengaruh signifikan terhadap *IHSG*.

Karangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Karangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan populasi yang diambil dari indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2011 sampai 2015.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu data yang diambil tidak secara

langsung atau cara pengambilannya dari pihak ketiga dan data ini harus bersifat runtun. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahunan yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Yahoo Finance.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel

dependen yaitu *indeks harga saham gabungan (IHSB)*, dan variabel independen meliputi *inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar dollar*.

Definisi Operasional Variabel

Indeks harga saham gabungan

Indeks harga saham gabungan yang dimaksud adalah pergerakan harga saham di pasar modal yang menggunakan metode rata-rata tertimbang di bursa efek Indonesia. Pengukuran variabel ini dapat menggunakan rumus : IHSB

$$\frac{IHSB_t - IHSB_{t-1}}{IHSB_{t-1}}$$

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Adapun pengukuran variabel ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Suku bunga

Suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dalam bentuk presentase. Suku bunga yang digunakan oleh peneliti adalah suku bunga SBI.

Nilai tukar dollar

Nilai tukar dollar yang di maksud adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar yang di lihat dari presentase naik atau turunnya nilai suatu mata uang dollar dalam suatu negara. Pengukuran variabel ini dengan digunakan rumus :

$$1. \text{Nilai Tengah} = \frac{\text{kurs beli} + \text{kurs jual}}{2}$$

$$2. \text{Nilai Tukar} = \frac{Nt_t - Nt_{t-1}}{Nt_{t-1}}$$

Alat analisis

untuk menguji hubungan antara *inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar dollar terhadap IHSB* yang tercatat di BEI periode 2011-2015 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Alasan dipilihnya analisis regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = \theta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = IHSB
- θ = Konstanta
- X_1 = Inflasi
- X_2 = Suku Bunga SBI
- X_3 = Nilai Tukar Dollar
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Regresi Berganda
- e = variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

analisis deskripti digunakan sebagai gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar dollar*.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

	N	Minimum	Maksimum	Rata - Rata	Standar Deviasi
IHSG	60	-0.08	0.12	-0.0025	0.04528
Inflasi	60	0.03	0.09	0.0590	0.01469
Suku Bunga SBI	60	0.06	0.08	0.0710	0.00877
Nilai Tukar Dollar	60	-0.06	0.07	-0.0053	0.02479

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut :

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dari tabel analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai IHSG tertinggi sebesar 0,12 atau 12% meningkatnya IHSG terjadi pada bulan Februari 2013. Hal ini disebabkan karena kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari harga 4,439.03 mencapai harga 4,795.79. Dan nilai terendah dari IHSG sebesar -0,08 atau -8% terjadi pada bulan Juni yang disebabkan karena adanya penurunan IHSG pada bulan Mei ke bulan Juni yaitu dari 5,216.38 menurun sebesar 4,882.58. Nilai rata-rata dari IHSG sebesar -0,0025 sementara itu standar deviasinya sebesar 0,04528.

Inflasi

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui nilai Inflasi tertinggi sebesar 0.09 atau 9% yang terjadi pada bulan Juli 2010. Yang disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari bulan juni ke bulan juli yaitu sebesar 119,86 meningkat menjadi 121,74. Adapun nilai terendah

Inflasi sebesar 0,03 atau 3% yang terjadi pada bulan Januari 2014 disebabkan turunnya Indeks Harga Konsumen yang cukup tinggi dari bulan Desember 2013 ke bulan Januari 2014 yaitu dari 146,84 menjadi 110.99 selain itu sejak bulan Januari 2014 IHK didasarkan pada pola biaya hidup di 82 kota (sumber : <http://www.bps.go.id>). Rata-rata dari Inflasi sebesar 0,0590 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,01469.

Suku Bunga SBI

Nilai tertinggi suku bunga SBI 7.75% atau yang dibulatkan menjadi 8%(0.08) yang terjadi pada bulan agustus 2013 hal ini dikarenakan pengaruh beberapa faktor, dari segi internal maupun eksternal yang memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan gangguan pada stabilitas makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Dari sisi internal, Bank Indonesia mencatat ada beberapa hal yang berpotensi memberikan tekanan dengan intensitas yang semakin tinggi, seiring dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi global serta tingginya inflasi dan persepsi terhadap kesenambungan transaksi berjalan (sumber :<http://www.bi.go.id>). Nilai terendah

Suku Bunga SBI sebesar 5.75% atau yang dibulatkan menjadi 6% (0.06) yang terjadi pada bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Mei 2013 dikarenakan adanya Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia secara menyeluruh mengevaluasi kinerja perekonomian beberapa faktor yang beresiko dan prospek ekonomi ke depannya. Dewan Gubernur akan kondusif untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan dampak prospek bagi ekonomi global (sumber : <http://www.bi.go.id>). Rata-rata Suku Bunga SBI sebesar 0,0710 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,00877.

Nilai Tukar Dollar

Nilai Tukar Dollar tertinggi sebesar 0,07 atau 7% yang terjadi pada bulan Oktober 2015 hal ini disebabkan karena pada bulan Oktober 2015 nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah

yang dikibatkan adanya kondisi lemahnya bursa dan pasar keuangan yang mengalami tekanan yang berat akibat mengalami kerugian di pasar perumahan. Selain itu juga, dengan kenaikan harga minyak dunia yang semakin tinggi. Nilai terendah sebesar -0,06 atau - 6% yang terjadi pada bulan September 2015 yang disebabkan karena menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Nilai tukar rupiah yang kembali menguat disebabkan karena banyaknya dana asing yang masuk ke dalam pasar modal salah satunya dengan cara menerbitkan saham baru. Dari pihan Bank Indonesia juga sangat cukup bijaksana dalam menetapkan kebijakan moneter dan meredakan pelemahan Rupiah dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap dollar. Rata-rata Nilai Tukar Dollar sebesar -0,0053 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,02479

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Independen Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig	r ²
Konstan	-0.05	-1.145			
Inflasi	0.55	1.283	2,003	0.257	0.0286
Suku Bunga SBI	0.16	0.224	1,673	0.205	0.0009
Nilai Tukar Dollar	-0.733	-3.35	1,673	0.823	0.0167
F hitung = 5,078			F tabel = 2,77		
R² = 0,214			sig. = 0.004		

Sumber : data diolah

Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa Inflasi

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Selanjutnya dilihat dari koefisien Inflasi yang bernilai positif 0,550 dan nilai r^2 pada tabel

4.6 sebesar 0,0286 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh inflasi dalam mempengaruhi IHSG cukup kecil yaitu 2,86%. Jadi dapat dijelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Hal ini berarti bahwa inflasi yang berpengaruh positif dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, yaitu dengan meningkatnya pendapatan nasional dan menambah minat investor dalam menginvestasikan dananya. Dan apabila jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi pun akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellen Rusliati dan Syarah Nurul Fathoni (2011) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) yang mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap IHSG

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda, menunjukkan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Selanjutnya dilihat dari koefisien suku bunga SBI yang bernilai positif 0,160 dan nilai r^2 pada tabel 4.6 sebesar 0,0009 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh suku bunga SBI dalam mempengaruhi IHSG sangat kecil 0,09%. Jadi dapat dijelaskan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dijelaskan bahwa

ketika SBI naik maka IHSG pun ikut naik karena IHSG harus menyesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar yang ditetapkan BI dan Bank di Indonesia lainnya. Jika kalau tidak, investor akan lebih memilih simpan uang di bank daripada di saham. Jika suku bunga naik berarti simpanan yang terdapat di bank pun akan mendapat bunga yang besar karena itu IHSG juga harus naik agar dapat mempertahankan saham investornya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) yang mengatakan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap IHSG.

Pengaruh Nilai Tukar Dollar terhadap IHSG

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa nilai tukar dollar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Selanjutnya dilihat dari koefisien nilai tukar dollar yang bernilai negatif sebesar -0,733 dan nilai r^2 pada tabel 4.6 sebesar 0,0167 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh nilai tukar dollar dalam mempengaruhi IHSG cukup besar 1,67%. Jadi dapat dijelaskan bahwa nilai tukar dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika nilai tukar dollar terhadap rupiah naik dalam hal ini melemah maka indeks harga saham gabungan akan menurun, dan sebaliknya apabila nilai tukar dollar terhadap rupiah menurun dalam hal ini menguat maka indeks harga saham gabungan akan naik. Ketika nilai tukar dollar naik terhadap rupiah atau dalam hal ini melemah maka IHSG akan menurun hal ini

disebabkan karena faktor internal dan eksternal yaitu pelarian modal kembali keluar negeri, terutama pada pasar finansial dan kemudian ketidakstabilan politik ekonomi seperti produk domestik bruto (PDB). Ketika nilai tukar dolar naik terhadap rupiah maka IHSG akan menurun karena pada saat nilai tukar dolar naik artinya kondisi ekonomi kurang baik, sehingga para investor takut berinvestasi pada saham. Karena ketika rupiah mengalami penurunan, maka perusahaan yang memiliki hutang dalam mata uang dolar akan membayar hutangnya dalam jumlah yang banyak dengan mata uang rupiah oleh karena itu keuntungan/laba perusahaan akan turun, yang kedua ketika rupiah melemah maka perusahaan yang melakukan kegiatan impor akan mengalami kerugian karena pada saat mata uang rupiah melemah maka akan memerlukan lebih banyak uang rupiah untuk membayar dalam bentuk mata uang asing, sedangkan perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor akan memiliki keuntungan yang lebih besar karena lemahnya nilai tukar rupiah dan sebaliknya. Yang terakhir, bagi investor asing ketika mata uang rupiah melemah maka investor tersebut akan menjual sahamnya karena harga saham menurun. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yupi Appa (2014) yang mengatakan bahwa nilai tukar dolar terhadap rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji antara inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar dolar terhadap IHSG. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat, sedangkan inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar dolar sebagai variabel bebas. Dari hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis yang menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar dolar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
2. Secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)
3. Secara parsial suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)
4. Secara parsial nilai tukar dolar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan masih sangat sedikit yaitu inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar dolar sehingga hasil dari penelitian ini masih sangat jauh dari harapan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampe periodel pengamatan hanya 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberkan saran-saran bagi peneliti yang lain yang akan menggur 11 hasil penelitian ini sebagai refe Saranya sebagai berikut :

1. Bagi investor
Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada pasar modal diharapkan dapat mempertimbangkan nilai tukar yang sangat berpengaruh signifikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang indeks harga saham gabungan (IHSG) diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel yang akan diteliti dan menambah jumlah periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Rusliati, Ellen, dan Syarah Nurul Fathoni. 2013. “Inflasi, Suku bunga Deposito dan Return Pasar Terhadap Return Saham pada industri barang”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan*, Vol.13, No. 2, Agustus 2011, Hlm. 107 – 118.

Suramaya Suci Kewal. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. *Jurnal Sekolah*

Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang, Vol. 8, No. 1, April 2012

Yuni Appa. 2014. “ The Effects Of Inflation And Rupiah / US Dollar. Against The Composite Stock Price Index In Indonesia Foam Effect”. *Ejournal Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 4, 2014:498-512

Kuncoro, M., 2013. Metode kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta : penerbit erlangga.

Mauliano, Deddy Azar., 2009. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Jakarta

Manulang, Poltak., 2008. “Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS dan Kepemilikan Saham Oleh Investasi Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).*Dalam Jurnal ekonomi dan Bisnis*, vol 2 No. 2. Bandung.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP-STIM YKPN ; Yogyakarta.

Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu. 2003. Peranan Profitabilitas. Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SertianaSharceh Barros Pereira
Alamat : Jln. Nginden 1, no. 22
NIM : 2012210552
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Saya yang berjudul :

“Pengaruh Inflasi, Suk uBunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Ganbungan”

Adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan (plagiat) dari karya ilmiah orang lain serta bukan hasil dibuatkan oleh orang/pihak lain. Apabila dikemudian hari ternyata Pernyataan Saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Skripsi beserta segala hal yang terkait dengan Skripsi tersebut.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

surabaya, 26... Oktober... 2016..

Yang menyatakan,



(Sertiana S. B. Pereira)